

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Metodologi Dan Bentuk Penelitian**

Metode penelitian dilaksanakan untuk menemukan solusi atas masalah yang sedang terjadi. Dalam pelaksanaannya, dapat menggunakan metode penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 2) metode penelitian adalah "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan."

Dari pengertian di atas setiap penelitian memerlukan metode untuk mencapai suatu tujuan, sebaliknya tanpa adanya metode yang jelas penelitian itu sendiri tidak akan berjalan sebagaimana yang diharapkan. Karena metode penelitian juga merupakan cara kerja yang memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara yang tepat digunakan untuk memecahkan masalah dalam proses penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Bersifat deskriptif karena prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya (Haduri Nawawi, 2012: 67). Penelitian deskriptif dalam penelitian ini berfungsi untuk menggambarkan atau menjelaskan kondisi faktor penyebab anak putus sekolah di SMP 06 Satap Jangkang Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau. Pendekatan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan menjelaskan keadaan yang sebenarnya terjadi tentang anak yang putus sekolah di SMP 06 Satap Jangkang Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau.

Bentuk penelitian Studi kasus biasanya digunakan peneliti untuk memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Subjek yang diselidiki terdiri dari satu unit (kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus)

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian Studi Kasus (Studi Kasus). Dalam penelitian ini, bentuk yang digunakan adalah Studi Kasus dimana penulis ingin menggambarkan dan langsung melihat keadaan anak putus sekolah yang ada di SMP negeri 06 Satap Jangkang Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau.

## **B. Latar penelitian**

Latar penelitian ini adalah anak yang mengalami putus sekolah Di SMP negeri 06 Satap Jangkang Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau. Peneliti ini dilaksanakan di tempat penelitian dan waktu penelitain dengan subjek anak yang mengalami putus sekolah

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di SMP negeri 06 Satap Jangkang Desa Semirau Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan disekolah SMP negeri 06 Satap Jangkang Desa Semirau Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau. Penelitian ini dilakukan pada saat jam sekolah berlangsung dari pagi sampai siang, yang akan menjadi sampel penelitian ini adalah siswa yang putus sekolah. Penelitian ini dimulai pada bulan mei sampai juni 2022.

## **C. Data dan Sumber Data**

Adapun data dan sumber data pada desain penelitian ini akan diperoleh berdasarkan beberapa informasi yang diperoleh pada tempat yang akan dilakukan penelitian yang terdiri dari data primer dan data skunder yang akan diuraiakn sebagai berikut:

### **1. Data**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggumpulkan data yang terdiri dari data primer dan data Skunder

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari survei lapangan menyangkut objek yang akan diteliti dan disesuaikan dengan kebutuhan, dalam hal ini pencatatan dan pengamatan observasi langsung mengenai anak putus sekolah yang berada di SMP Negeri 06 Satap Jangkang. Kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau. Data juga diperoleh dari observasi terhadap responden (anak putus sekolah).

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari instalasi yang terkait dengan penelitian ini. Data-data tersebut diperoleh dari sekolah yang berada di SMP Negeri 06 Satap Jangkang, berupa data arsip data siswa yang diperoleh dari TU terkait anak putus sekolah, data hasil dekomendasi berupa gambar.

2. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984: 47) Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah Kata-kata dan Tindakan, selebihnya adalah data utama. Sumber data tambahan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam Kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis,

a. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancari merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio, pengambilan foto, atau film.

b. Sumber Tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak biasa diabadikan. Dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumentasi pribadi, dan dokumen resmi

### 3. Informan

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan dalam memberikan informasi tentang kondisi suatu keadaan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan informasi secara sistematis, factual dan akurat. Sumber data dalam penelitian kualitatif seperti yang di ungkapkan oleh Zuldafria (2012: 56) adalah “sumber data utama dapat berupa orang atau benda” Adapun informan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, hasil rekaman baik video, dengan informan diantaranya

- a. Kepala sekolah
- b. Guru bimbingan konseling
- c. Siswa/siswi

Yang menjadi subjek penelitian terfokus adalah Sebagian anak putus sekolah di SMP Negeri 06 Satap Jangkang Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau.

### 4. Kamera

Kamera berfungsi untuk memotret atau merekam video ketika penelitian melakukan pembicaraan terhadap sumber data, dengan adanya foto atau video dapat meningkatkan keabsahan data peneliti.

### 5. Catatan harian

Cacatan sangat diperlukan dalam penelitian dengan tujuan untuk memperkuat pembuktian terkait masalah yang diteliti dengan subjek yang akan dijadikan peneliti

### 6. Dokumentasi

Saat melakukan penelitian dokumentasi sangat penting buat peneliti Menurut Arikuto (2006) dokumuntasi adalah sanggat mendukung pembuktian saat melaukan pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa cacatan transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, Rahman (2003) menyatakan dokumentasi adalah data dan cacatan tertentu dari klien yang tersimpan dalam arsip, tentang keadaan seseorang dengan jalan mempelajari dokumen-dokemen contohnya kartu pribadi yang mengenal

siswa tersebut, kartu pribadi yang diteliti didapatkan yaitu melalui wali kelas siswa disekolah.

#### 7. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam saat melakukan penelitian sangat penting dimana peneliti dapat melakukan wawancara yang mendalam dengan subjek yang diteliti untuk mendapat informasi yang kuat terhadap masalah yang dialami oleh subjek itu sendiri

### **D. Teknik dan Alat Pengumpul Data**

#### **1. Teknik Pengumpul Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono 2013: 224). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

##### a. Observasi Langsung

Menurut Zuidafrial (2012: 39) menyatakan bahwa "Teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung, dimana peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian teknik observasi langsung digunakan oleh peneliti untuk mengamati objek secara langsung.

##### b. Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung dalam penelitian adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara terhadap anak yang putus sekolah di SMP Negeri 06 Satap Jangkang, Kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau. dengan subjek penelitian atau responden.

##### c. Teknik Studi Dokumenter

Menurut Hadari Nawawi (2012:101), "Teknik studi dokumenter adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah

penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, majalah, Koran, dan lain-lain." Dalam penelitian ini mengumpulkan data melalui catatan atau dokumen pada objek penelitian yang relevan dengan masalah dalam penelitian.

## **2. Alat Pengumpulan Data**

### **a. Panduan Observasi**

Observasi atau lembar observasi digunakan sebagai alat pengumpul data anak-anak yang putus sekolah di SMP Negeri 06 Satap Jangkang, Kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau.

### **b. Wawancara Mendalam**

Wawancara mendalam untuk mengumpulkan data dan mengetahui respon atau pendapat bagi responden. Menurut Esterberg (Sugiyono 2013: 231) "Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam."

### **c. Dokumenter**

Dokumenter adalah data yang digunakan studi dokumenter data yang berhubungan dengan data anak putus sekolah di SMP negeri 06 Seatap Jangkang, Kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau, untuk melengkapi data yang ada peneliti dokumentasi, yaitu foto-foto sant penelitian berlangsung.

## **E. Teknik Analisis data**

Sesuai analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Nasution (1988) menyatakan "Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, maka data yang telah terkumpul kemudian di olah di analisa untuk dapat digunakan dalam penarikan kesimpulan. Menurut (Sugiyono 2013: 243)

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan teknik pengumpulan data bermacam macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengetahuan yang terus menerus mengakibatkan variasi data tinggi sekali.

#### 1. Analisis Hasil Wawancara

Hasil wawancara dalam penelitian ini untuk mengetahui langkah langkah anak putus sekolah dan faktor penyebab anak putus sekolah Hasil dari wawancara tersebut akan dianalisis dan diinterpretasikan secara rasional untuk ditarik kesimpulan oleh peneliti.

#### 2. Redaksi Data

Menurut Nasution (Khaelan 2010:132) mengemukakan bahwa "Data yang peroleh di lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitannya bila mana tidak dianalisis sejak awalnya Laporan-laporan ita perlu direduksi, dirangkum dipilih hal-hal pokoknya Jadi laporan lapangan menjadi bahan mentah, disingkat direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan.

#### 3. Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2013:249) menyatakan bahwa "Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya."

#### 4. Kesimpulan

Menurut Miles and Humberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Menurut Moleong (2014:324), criteria keabsahan suatu data ada empat macam yaitu (1) Kepercayaan (*credibility*), (2) keteralihan (*Transferability*), (3) kebergantungan (*Dependability*), (4) kepastian (*Confirmability*).

### **1. Kepercayaan (*Credibility*)**

Keredibilitas merupakan ukuran tentang keberadaan data yang diperoleh melalui instrument. Apabila ternyata instrument tersebut tidak mengukur variabel yang sesungguhnya, maka data yang diperoleh tidak sesuai dengan kebenaran.

### **2. Keteralihan, (*Transferability*),**

Usaha membangun keteralihan dalam penelitian kualitatif dengan validasi eksternal. Dalam penelitian kualitatif hal itu dilakukan dengan cara uraian rinci. Keterlibatan bergantung pada pengetahuan seseorang Peneliti tentang konteks pengirim dan konteks penerima. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab terhadap penyediaan dasar secukupnya yang memungkinkan seseorang merenungkan suatu aplikasi pada penerima sehingga memungkinkan adanya perbandingan.

Teknik ini menuntun peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seletiti dan cermat mungkin yang menganmbarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Uraninnya harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh. Namun itu sendiri bukan bagian urain rinci, melaikan penfsirannya yang dilakukan dalam bentuk urain rinci dengan segals macam pweranggung jawaban berdasarkan kejadian-kejadian nyata

### **3. Kebergantungan (*Dependability*)**

Dependabilitis adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Untuk menyakinkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan itu dapat dipercaya sebagaimana dalam konsep penelitian kualitatif, maka dilakukan dengan cara auditing ketergantungan



Auditing kebergantungan dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran dalam pemeriksaan terhadap kriteria kebergantungan terhadap berapa langkah. Pertama auditor-auditor berurusan dengan kecukupan inquiry dan pemanfaatan metodologinya. Dalam hal ini auditor berusaha memenuhi patokan, apakah keputusan inquiry dan metodologinya ditemukan, diperiksa dan ditunjang kemiringan penelitian juga ditelaah untuk menetapkan sejauh manakah peneliti dilakukan karena hal demikian berarti peneliti lebih percaya pada pengetahuan diri sendiri. Pengaruh perasan dan emosi dari pihak peneliti perlu pula diperiksa. terakhir unsur-unsur rancangan penelitian yang muncul dari penelitian yang muncul dari penelitian juga diperiksa dan auditor hendaknya mencatat jika sekiranya terjadi hambatan dan tidak stabilan. Jika auditor telah selesai dengan seluruh tugas ini, maka ia sudah siap mengakhiri pemeriksaannya tentang kebergantungan

#### 4. Kepastian (*Canfirmability*)

Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada (meolong, 2014: 324-325).

#### Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya, Denzin (1978) membedakan empat macam. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori* Triangulasi dengan sumber berarti membandikan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (patton 1987:331). Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) Membandikan data hasil pengamatan dengan data

hasil wawancara. (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. (4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi orang berada, orang pemerintahan. (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil pembadingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Yang penting di sini ialah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut (Patton 1987: 331).

Pada triangulasi dengan *metode*, menurut Patton (1987:329) terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi jenis ketiga ini ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan sesuatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

Triangulasi dengan teori menurut Lincoln dan Guba (1981:307) Berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton (1987 :327) berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).

